

KERJASAMA INDONESIA - TIONGKOK DALAM INVESTASI PENGEMBANGAN PELABUHAN KUALA TANJUNG TAHUN 2019-2024

Raja Ramadhan

ABSTRAK

Pembangunan Pelabuhan Kuala Tanjung merupakan upaya strategis Indonesia untuk memperkuat sistem logistik nasional dan meningkatkan daya saing dalam jaringan perdagangan global. Dalam konteks tersebut, kerja sama bilateral antara Indonesia dan Tiongkok, khususnya dalam kerangka Belt and Road Initiative (BRI), menjadi faktor penting dalam mendukung pengembangan infrastruktur pelabuhan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mekanisme kerja sama bilateral Indonesia–Tiongkok dalam pembangunan Pelabuhan Kuala Tanjung, mengkaji pelaksanaannya selama periode 2019–2024, serta mengidentifikasi hambatan yang muncul dalam proses realisasi proyek. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data sekunder melalui studi dokumen, laporan resmi pemerintah, publikasi institusi terkait, dan kajian literatur akademik yang relevan. Analisis penelitian ini menggunakan kerangka Foreign Direct Investment (FDI) dan Eclectic Paradigm (OLI) untuk menjelaskan motif investasi serta dinamika kerja sama bilateral kedua negara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerja sama bilateral Indonesia–Tiongkok dalam pembangunan Pelabuhan Kuala Tanjung telah berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas pelabuhan dan modernisasi infrastruktur. Namun, implementasi kerja sama tersebut belum sepenuhnya berjalan optimal akibat kompleksitas regulasi, lemahnya koordinasi antarpemangku kepentingan, serta keterlambatan realisasi proyek. Penelitian ini menyimpulkan bahwa efektivitas kerja sama bilateral sangat bergantung pada konsistensi kebijakan, penguatan tata kelola proyek, dan kemampuan Indonesia dalam mengelola investasi asing guna menjaga kepentingan nasional.

Kata Kunci: Kerjasama Bilateral, Indonesia–Tiongkok, Pelabuhan Kuala Tanjung, *Belt and Road Initiative*, *Foreign Direct Investment*.

**INDONESIA-CHINA A COOPERATION IN INVESTMENT FOR THE
DEVELOPMENT OF KUALA TANJUNG PORT 2019-2024**

Raja Ramadhan

ABSTRACT

The development of Kuala Tanjung Port represents a strategic effort by Indonesia to strengthen its national logistics system and enhance competitiveness within global trade networks. In this context, bilateral cooperation between Indonesia and China, particularly under the Belt and Road Initiative (BRI), plays an important role in supporting port infrastructure development. This study aims to analyze the mechanisms of Indonesia–China bilateral cooperation in the development of Kuala Tanjung Port, examine its implementation during the period 2019–2024, and identify the challenges encountered throughout the project realization process. This research employs a qualitative descriptive method, utilizing secondary data obtained from official government documents, institutional reports, policy papers, and relevant academic literature. The analysis is conducted using the Foreign Direct Investment (FDI) framework and the Eclectic Paradigm (OLI) to explain investment motives and cooperation dynamics. The findings indicate that Indonesia–China bilateral cooperation in the development of Kuala Tanjung Port has contributed to port capacity expansion and infrastructure modernization. However, the implementation has not fully met initial planning targets due to regulatory complexity, coordination issues among stakeholders, and delays in project execution. The study concludes that the effectiveness of bilateral cooperation largely depends on policy consistency, institutional coordination, and Indonesia’s ability to manage foreign investment while safeguarding national economic interests

Keywords: *Indonesia–China cooperation, Belt and Road Initiative, Kuala Tanjung Port, Foreign Direct Investment, Bilateral cooperation.*